



Pengaruh Tingkat Ketergantungan Handphone, Dukungan Keluarga dan Literasi Media terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Lusia Mutiara Pratama Bulele¹, Hwihanus²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email : 1222400031@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

Abstract

The rapid development of digital technology has increased mobile phone use among Generation Z, including in daily financial management activities. However, high dependence on mobile phones does not always translate into good financial management skills. This study aims to analyze the influence of mobile phone dependence, family support, and media literacy on financial management among Generation Z. The study used a quantitative approach using the Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method through SmartPLS. The study sample consisted of Generation Z college students selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire with indicators that had been tested for validity and reliability. The results show that mobile phone dependence has a significant but negative effect on financial management, meaning that the higher a person's dependence, the lower their financial management skills. Conversely, family support has a positive and significant effect, confirming that the family remains a crucial role in shaping the financial behavior of Generation Z. Media literacy also has a positive and significant effect, indicating that the ability to understand digital information helps individuals make wiser financial decisions. Overall, this study highlights the importance of increasing media literacy and family support in improving the financial behavior of Generation Z, as well as the need to manage mobile phone use so that it does not have a negative impact on financial management skills.

Keywords: Smartphone Dependency, Family Support, Media Literacy, Financial Management, Generation

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah meningkatkan penggunaan handphone di kalangan Generasi Z, termasuk dalam aktivitas pengelolaan keuangan sehari-hari. Namun, tingginya ketergantungan pada handphone tidak selalu diikuti dengan kemampuan mengelola keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketergantungan handphone, dukungan keluarga, dan literasi media terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS. Sampel penelitian terdiri atas mahasiswa Generasi Z yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan indikator yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan handphone berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti semakin tinggi ketergantungan seseorang, semakin rendah kemampuan dalam mengelola keuangannya. Sebaliknya, dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan, menegaskan bahwa peran keluarga tetap penting dalam membentuk perilaku finansial Generasi Z. Literasi media juga berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi digital membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan literasi media dan dukungan keluarga dalam memperbaiki perilaku

keuangan Generasi Z, serta perlunya pengelolaan penggunaan handphone agar tidak berdampak negatif pada kemampuan pengelolaan keuangan.

Kata kunci: *Ketergantungan Handphone, Peran Keluarga, Literasi Media, Manajemen Keuangan, Generasi Z.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan peningkatan penggunaan ponsel sebagai alat utama dalam aktivitas sehari-hari bagi Generasi Z. Ponsel tidak hanya berfungsi untuk berkomunikasi, tetapi juga digunakan untuk hiburan, berbelanja secara online, hingga mengatur transaksi keuangan. Berbagai penelitian yang terdaftar secara internasional menunjukkan bahwa ketergantungan yang tinggi pada ponsel berkaitan dengan pola konsumsi impulsif yang semakin berkembang, kecenderungan untuk berbelanja berlebihan lewat aplikasi, serta menurunnya kemampuan untuk mengontrol pengeluaran. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ponsel yang tidak teratur berpotensi menghambat kemampuan generasi muda dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

Di sisi lain, kajian-kajian sebelumnya yang diterbitkan dalam jurnal terkemuka menekankan bahwa keluarga memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk tingkah laku keuangan generasi muda. Dukungan keluarga melalui komunikasi yang terbuka mengenai masalah keuangan, pengawasan terhadap pengeluaran, serta memberi teladan dalam perilaku finansial yang sehat terbukti meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Namun, beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa tidak semua keluarga memberikan pendidikan keuangan yang cukup. Variasi dalam tingkat literasi keuangan orang tua dan kurangnya perhatian terhadap perilaku konsumsi digital sering membuat Generasi Z menjalankan kegiatan keuangannya tanpa bimbingan yang sesuai.

Selain aspek teknologi dan keluarga, literasi media juga menjadi faktor penting di era digital ini. Berbagai studi yang terindeks oleh Scopus dan SINTA mengungkapkan bahwa individu dengan tingkat literasi media yang baik lebih mampu mengenali informasi keuangan yang dapat dipercaya, memahami risiko dari konsumsi digital, serta menolak konten persuasif yang mendorong perilaku konsumtif. Namun, di lapangan masih banyak generasi muda yang mengalami kesulitan dalam memilah informasi keuangan, terutama di platform media sosial yang dipenuhi iklan, tren belanja, dan konten yang bersifat konsumtif. Keterbatasan ini membuat mereka lebih rentan terhadap keputusan keuangan yang tidak rasional.

Meskipun telah ada penelitian mengenai ketergantungan ponsel, dukungan keluarga, dan literasi media, kebanyakan dari studi tersebut masih membahas variabel-variabel tersebut secara terpisah atau dalam kombinasi yang sempit. Masih jarang penelitian yang mengaitkan ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam konteks pengelolaan keuangan Generasi Z, padahal ketiganya memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan digital yang modern. Kekurangan dalam literatur ini merupakan celah yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan generasi muda.

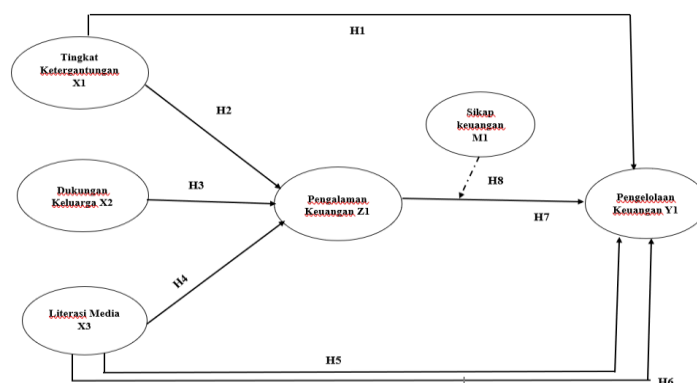
Pentingnya penelitian ini semakin jelas karena Generasi Z sedang memasuki tahap usia produktif yang membutuhkan kemandirian finansial di tengah pesatnya perkembangan digitalisasi keuangan. Tantangan yang mereka hadapi—mulai dari kemudahan akses transaksi digital, promosi konsumtif via media sosial, hingga lemahnya pondasi edukasi keuangan—menuntut adanya pemahaman yang lebih mendalam untuk membantu merancang strategi edukatif yang efektif. Dalam hal kebaruan, studi ini menyajikan pendekatan baru dengan mengintegrasikan tiga variabel utama—ketergantungan ponsel, dukungan keluarga, dan literasi media—ke dalam satu model menyeluruh yang bertujuan menjelaskan pengelolaan keuangan Generasi Z, sebuah pendekatan yang jarang dijumpai dalam penelitian yang lalu.

KAJIAN TEORI

Penelitian mengenai perilaku keuangan generasi muda menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Studi terbaru mengungkapkan bahwa ketergantungan berlebih terhadap handphone dapat memicu perilaku konsumtif dan melemahkan kontrol pengeluaran mahasiswa (Rahayu & Dewantara, 2024). Di sisi lain, dukungan keluarga terbukti membantu meningkatkan kebiasaan keuangan yang lebih terarah melalui bimbingan, diskusi keuangan, serta pemberian teladan finansial (Sutanto & Indrawati, 2023). Penelitian lain menekankan bahwa literasi media memiliki kontribusi signifikan terhadap kemampuan mahasiswa memahami informasi digital, mengenali konten keuangan yang kredibel, serta menghindari pengaruh media konsumtif yang dapat mengganggu stabilitas keuangan mereka (Hidayati & Supriyadi, 2025). Pengalaman keuangan juga kerap disebut sebagai faktor yang dapat memperbaiki kualitas keputusan keuangan individu. Mahasiswa yang pernah mengelola uang sendiri, menghadapi masalah finansial, atau terlibat dalam aktivitas keuangan cenderung memiliki keterampilan

pengelolaan keuangan yang lebih matang (Putri & Suryana, 2024). Selain itu, sikap keuangan, seperti kehati-hatian dan kecenderungan menabung, turut memengaruhi kemampuan seseorang mengatur keuangan sehari-hari (Safira et al., 2025). Akan tetapi, meskipun penelitian-penelitian tersebut telah membahas variabel secara terpisah, belum ada studi yang secara komprehensif menguji pengaruh ketergantungan handphone, dukungan keluarga, dan literasi media dengan mempertimbangkan pengalaman keuangan dan sikap keuangan sebagai variabel perantara maupun pemoderasi. Celah ini menjadi dasar kebaruan penelitian yang dilakukan. Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada berbagai teori yang relevan. Behavioral Economics Theory menjadi landasan utama karena menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh bias psikologis, kebiasaan, dan dorongan emosional — termasuk ketergantungan pada teknologi digital (Kurniasari & Hasanah, 2023). Kemudian, Theory of Planned Behavior digunakan untuk menerangkan bagaimana sikap keuangan, norma keluarga, serta kontrol diri membentuk keputusan finansial mahasiswa. Sementara itu, Media Literacy Theory membantu menjelaskan bagaimana kemampuan mengolah informasi digital dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh teori terapan seperti Financial Management Behavior Theory, yang menegaskan pentingnya pengalaman finansial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan, serta Self-Regulation Theory, yang menyoroti kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran, menahan impuls, dan menjaga disiplin keuangan. Family Socialization Theory turut menjelaskan peran keluarga sebagai agen yang menanamkan nilai dan kebiasaan keuangan pada generasi muda. Secara keseluruhan, teori-teori tersebut memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami hubungan antara ketergantungan handphone, dukungan keluarga, literasi media, pengalaman keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan Generasi Z.

Hipotesa:



Variabel	Notasi	Indikator
Tingkat Ketergantungan Handphone (X₁)	X1.1	Durasi Penggunaan Handphone
	X1.2	Kesulitan Merasa Lepas Dari Handphone
	X1.3	Kesadaran Tentang Dampak Negatif Penggunaan Handphone
Dukungan Keluarga (X₂)	X2.1	Ketersediaan Keluarga Untuk Memberikan Saran Keuangan
	X2.2	Frekuensi Diskusi Keuangan Dengan Keluarga
	X2.3	Kesediaan Keluarga Untuk Membantu Dalam Keadaan Dalam Keadaan Darurat Keuangan
Literasi Media (X₃)	X3.1	Kemampuan Memahami Informasi Keuangan Dari Media
	X3.2	Frekuensi Mencari Informasi Keuangan Dari Media
	X3.3	Kemampuan Mengidentifikasi Bias Dalam Informasi Keuangan
Pengalaman Keuangan (Z₁)	Z1.1	Pengalaman Mengelola Keuangan Sendiri
	Z1.2	Pengalaman Menghadapi Masalah Keuangan
	Z1.3	Pengalaman Berinvestasi
Sikap Keuangan Gen Z (M₁)	M1.1	Sikap Waspada Terhadap Pengeluaran
	M1.2	Sikap Percaya Diri Dalam Mengelola Keuangan
	M1.3	Sikap Positif Terhadap Menabung
Pengelolaan Keuangan Gen Z (Y₁)	Y1.1	Kemampuan Menabung Untuk Masa Depan
	Y1.2	Kemampuan Menghindari Hutang
	Y1.3	Kemampuan Memantau Dan Mengontrol Keuangan

H₁ Tingkat Ketergantungan Handphone (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Y₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya

H₂ Tingkat Ketergantungan Handphone (X₁) berpengaruh signifikan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Y₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya

H₃ Dukungan Keluarga (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Y₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya

H₄ Literasi Media (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Y₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya

H₅ Literasi Media (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Y₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya

H₆ Tingkat Ketergantungan Handphone (X₁), Dukungan Keluarga (X₂), dan Literasi Media (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Y₁) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya

H₇ Pengalaman Keuangan Generasi Z (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Y1) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya

H₈ Sikap Keuangan Generasi Z (M1) memoderasi pengaruh Pengalaman Keuangan (Z1) signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Y1) pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengaruh Tingkat Ketergantungan Handphone (X1), Dukungan Keluarga (X2), dan Literasi Media (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Y1), dengan mempertimbangkan peran Pengalaman Keuangan (Z1) sebagai variabel mediasi serta Sikap Keuangan (M1) sebagai variabel moderasi.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner online menggunakan skala Likert 1 sampai 5, di mana angka 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” dan angka 5 menunjukkan “Sangat Setuju.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dari berbagai fakultas, seperti Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Ilmu Budaya, serta Fakultas Vokasi. Sampel penelitian berjumlah 65 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: mahasiswa aktif, termasuk kategori Generasi Z, serta menggunakan handphone dan media digital dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Setiap variabel penelitian diukur menggunakan indikator yang telah disusun berdasarkan teori dan penelitian relevan. Tingkat Ketergantungan Handphone (X1) diukur melalui durasi penggunaan, kesulitan melepaskan diri dari perangkat, serta kesadaran akan dampak negatif penggunaan handphone. Dukungan Keluarga (X2) diukur melalui ketersediaan keluarga memberikan saran keuangan, frekuensi diskusi keuangan, dan kesediaan membantu dalam kondisi keuangan mendesak. Literasi Media (X3) mencakup kemampuan memahami informasi keuangan digital, frekuensi mencari informasi keuangan, serta kemampuan mengidentifikasi bias dalam konten media. Pengalaman Keuangan (Z1) diukur melalui pengalaman mengelola keuangan sendiri, menghadapi masalah keuangan, dan pengalaman berinvestasi. Sikap Keuangan (M1) mencakup sikap waspada terhadap

pengeluaran, percaya diri dalam mengatur keuangan, dan sikap positif terhadap menabung. Sementara itu, Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Y1) diukur berdasarkan kemampuan menabung, menghindari utang, serta kemampuan memantau dan mengendalikan pengeluaran.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen kuesioner, dilanjutkan dengan analisis model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) menggunakan teknik Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS. Uji mediasi dilakukan dengan menganalisis peran variabel Z1 dalam hubungan antarvariabel utama, sedangkan uji moderasi dilakukan melalui interaksi variabel moderasi M1 terhadap hubungan pengalaman keuangan dengan pengelolaan keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05, menggunakan nilai t-statistic dan p-value dari proses bootstrapping.

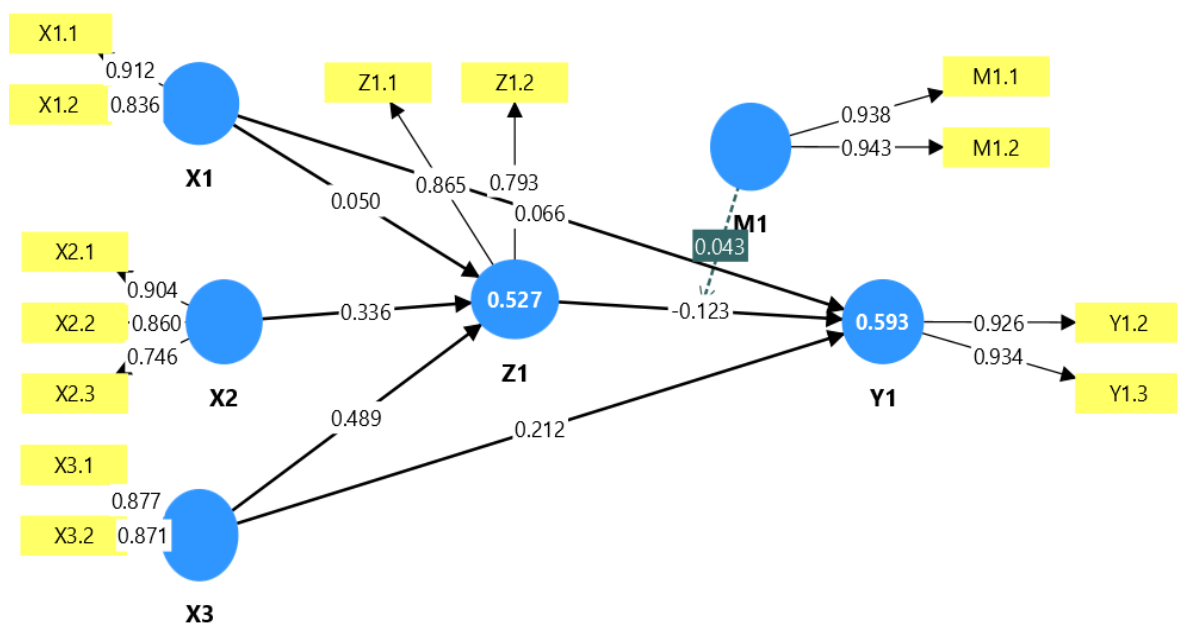
Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dengan proses pengumpulan data primer dilakukan pada tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

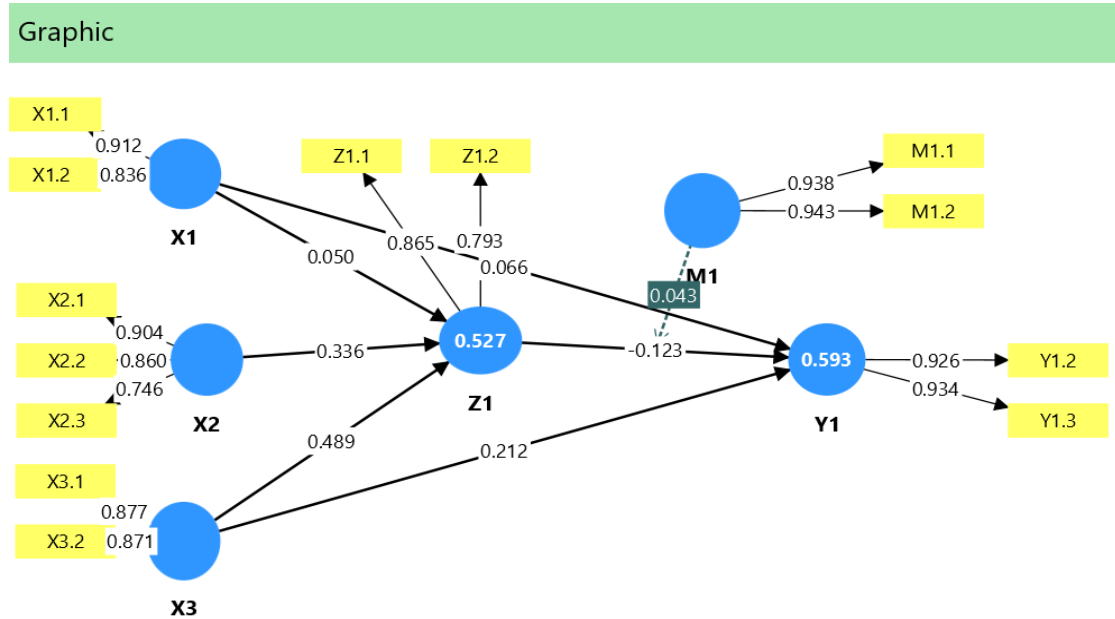
Hasil Uji Statistik

1. Hasil kalkulasi ke 2

Graphic



2. Bootstrapping



Hasil Pengujian Hipotesa

1. Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Tingkat Ketergantungan X1 → Pengelolaan Keuangan Generasi Z Y1	0,066	0,060	0,160	0,412	0,680	Not Significant
H2	Tingkat Ketergantungan X1 → Pengalaman Keuangan Z1	0,050	0,056	0,149	0,339	0,735	Not Significant
H3	Dukungan Keluarga X2 → Pengalaman Keuangan Z1	-0,336	0,348	0,121	2,786	0,005	Significant
H4	Literasi Media X3 → Pengalaman Keuangan Z1	0,489	0,484	0,110	4,443	0,000	Significant
H5	Literasi Media X3 → Pengelolaan Keuangan Y1	0,212	0,209	0,119	1,785	0,074	Not Significant
H6	Dukungan	0,212	0,894	0,119	1,898	0,074	Not

	Keluarga X2 → Pengelolaan Keuangan Y1						Significant
H7	Pengalaman Keuangan Z1 → Pengelolaan keuangan Y1	-0,123	-0.102	0,153	0.801	0.423	Not Significant
H8	Pemanfaatan Digital M1 → Pengelolaan Keuangan Y1	0,749	0,731	0,142	5.292	0,000	Significant

H1 Tingkat Ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap Pengalaman Keuangan

Dari hasil pengujian, Tingkat Ketergantungan memberikan pengaruh positif sebesar 0,066 terhadap peningkatan Pengalaman Keuangan, namun tidak signifikan, di mana nilai t-hitung sebesar 0,412 dan P-value $0,680 \geq 0,05$, sehingga hipotesis ini menerima H_0 . Artinya, tingkat ketergantungan individu terhadap handphone tidak mampu menjelaskan peningkatan pengalaman keuangan secara nyata. Meskipun arah pengaruhnya positif, ketergantungan pada perangkat digital tidak otomatis memperkaya pengalaman keuangan seseorang, karena pengalaman finansial lebih ditentukan oleh praktik langsung, pengelolaan uang, dan pembelajaran mandiri, bukan dari intensitas penggunaan perangkat digital.

H2 Tingkat Ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap Pengalaman Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Tingkat Ketergantungan memberikan pengaruh positif sebesar 0,050 terhadap Pengalaman Keuangan Z, tetapi tidak signifikan karena t-hitung 0,339 dengan P-value $0,735 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada teknologi tidak secara langsung meningkatkan pemahaman maupun pemanfaatan informasi keuangan. Pengalaman keuangan lebih dipengaruhi oleh literasi, kebiasaan, dan interaksi langsung dengan aktivitas keuangan, bukan dari intensitas ketergantungan terhadap perangkat digital.

H3 Dukungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Pengalaman Keuangan

Dari hasil pengujian, Dukungan Keluarga memberikan pengaruh negatif sebesar -0,336, namun signifikan, dengan t-hitung 2,786 dan P-value $0,005 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, bentuk dukungan atau keterlibatan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dalam membentuk pengalaman keuangan seseorang. Meskipun arah pengaruhnya negatif, hal ini dapat terjadi ketika dukungan keluarga justru mengurangi kemandirian

individu dalam mengelola keuangan, misalnya ketika keluarga terlalu mendominasi keputusan finansial sehingga menghambat pengalaman belajar langsung.

H4 Literasi Media berpengaruh signifikan terhadap Pengalaman

Hasil menunjukkan bahwa Literasi Media memiliki pengaruh positif sebesar 0,489 dan signifikan, ditunjukkan oleh t-hitung 4,443 dan P-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Ini berarti kemampuan individu dalam memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi dari media digital terbukti mampu meningkatkan pengalaman keuangan. Penguasaan literasi media mempermudah akses terhadap informasi keuangan, pengelolaan aplikasi finansial, dan pemahaman terhadap risiko, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengalaman keuangan yang lebih baik.

H5 Literasi Media berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Y

Dari hasil pengujian, Literasi Media memberikan pengaruh positif sebesar 0,212, tetapi tidak signifikan, karena t-hitung 1,785 dan P-value $0,074 \geq 0,05$, sehingga hipotesis menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa literasi media belum cukup kuat menjelaskan pengalaman keuangan secara langsung. Walaupun pemahaman terhadap media digital membantu akses informasi, tidak semua individu mengaplikasikan informasi tersebut dalam praktik keuangan, sehingga dampaknya tidak signifikan.

H6 Dukungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Pengalaman Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga berpengaruh positif sebesar 0,212, tetapi tidak signifikan dengan t-hitung 1,898 dan P-value $0,074 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti dukungan keluarga belum mampu menjelaskan secara langsung peningkatan pengalaman keuangan Y. Dukungan keluarga lebih cenderung memengaruhi sikap dan kebiasaan, namun pengalaman finansial tetap memerlukan keterlibatan pribadi dalam mengelola keuangan.

H7 Pengalaman Keuangan Z berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Y

Dari hasil pengujian, Pengalaman Keuangan Z memberikan pengaruh negatif sebesar -0,123 dan tidak signifikan dengan t-hitung 0,801 serta P-value $0,423 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya, pengalaman keuangan pada dimensi tertentu belum tentu meningkatkan aspek pengalaman keuangan lainnya, karena setiap dimensi pengalaman keuangan dapat berdiri sendiri, seperti pengalaman dalam menabung tidak otomatis meningkatkan kemampuan mengelola investasi.

H8 Pemanfaatan Digital berpengaruh signifikan terhadap Pengalaman Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa Pemanfaatan Digital memiliki pengaruh positif yang sangat kuat sebesar 0,749, dan signifikan dengan t-hitung 5,292 serta P-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Pemanfaatan digital mampu menjelaskan peningkatan pengalaman keuangan secara nyata. Hal ini karena aplikasi digital seperti mobile banking, e-wallet, marketplace, atau aplikasi edukasi keuangan memudahkan individu dalam bertransaksi, mencatat pengeluaran, mempelajari instrumen keuangan, dan mengakses informasi keuangan kapan saja.

2. Pengujian Tidak Langsung

Hi	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
X2 → Z1 → Y1	-0,041	-0.029	0.053	0.776	0.438	Not Significant
M3 → Z1 → Y1	-0.060	-0.054	0.081	0.740	0.460	Not Significant
M1 → Z1 → Y1	-0.006	-0.002	0.028	0.223	0.823	Not Significant

Hipotesis Mediasi 1 Dukungan Keluarga (X2) → Pengalaman Keuangan (Z1) → Pengelolaan Keuangan (Y1)

Berdasarkan hasil pengujian mediasi, pengaruh tidak langsung antara dukungan keluarga terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman keuangan menunjukkan koefisien sebesar -0,041, dengan nilai t-hitung 0,776 dan p-value $0,438 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya, pengalaman keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara dukungan keluarga dan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Meskipun keluarga dapat memberikan nasihat, bantuan, atau dukungan finansial, hal tersebut tidak otomatis menghasilkan pengalaman keuangan yang cukup kuat untuk memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur pengeluarannya, menabung, atau menghindari hutang. Dukungan keluarga cenderung bersifat situasional dan tidak selalu mendorong mahasiswa untuk berlatih mengelola uang secara mandiri. Dengan demikian, pengalaman keuangan tidak menjadi jalur yang efektif dalam menjembatani pengaruh dukungan keluarga terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z.

Hipotesis Mediasi 2 Literasi Media (X3) → Pengalaman Keuangan (Z1) → Pengelolaan Keuangan (Y1)

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung literasi media terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman keuangan memiliki koefisien sebesar -0,060,

dengan nilai t -hitung 0,740 dan p -value $0,460 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara literasi media dan pengelolaan keuangan.

Walaupun literasi media terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengalaman keuangan pada analisis langsung, mahasiswa belum cukup mampu menerjemahkan kemampuan memahami informasi digital menjadi pengalaman keuangan yang matang. Banyak mahasiswa dapat mengakses dan memahami konten finansial digital, namun belum secara konsisten mempraktikkan budgeting, pencatatan keuangan, atau evaluasi pengeluaran. Akibatnya, literasi media tidak membentuk pengelolaan keuangan melalui pengalaman keuangan, karena pengetahuan digital tidak selalu diikuti tindakan finansial nyata.

Hipotesis Mediasi 3 Sikap Keuangan (M1) sebagai Mediasi $Z1 \rightarrow Y1$

Berdasarkan hasil uji mediasi tambahan, pengaruh tidak langsung antara pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan melalui sikap keuangan menunjukkan koefisien sebesar -0,006, dengan nilai t -hitung 0,223 dan p -value $0,823 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya, sikap keuangan tidak memediasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Meskipun mahasiswa mungkin memiliki pengalaman tertentu dalam mengatur keuangan, pengalaman tersebut tidak cukup untuk membentuk sikap keuangan yang kuat seperti kehati-hatian, kedisiplinan, dan kecenderungan menabung. Sikap keuangan yang lemah membuat pengalaman keuangan tidak dapat diterjemahkan menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Generasi Z dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu tingkat ketergantungan handphone, dukungan keluarga, literasi media, pengalaman keuangan, serta pemanfaatan digital. Hasil analisis membuktikan bahwa ketergantungan handphone tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengalaman maupun pengelolaan keuangan, sehingga intensitas penggunaan ponsel tidak secara langsung memperkaya kemampuan finansial mahasiswa. Sebaliknya, literasi media terbukti berperan penting dalam meningkatkan pengalaman keuangan, karena kemampuan memahami dan menilai informasi digital membantu mahasiswa membuat keputusan finansial yang lebih baik. Dukungan keluarga hanya memberikan pengaruh signifikan pada salah satu aspek pengalaman keuangan, namun tidak berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan

secara keseluruhan. Selain itu, pemanfaatan digital memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan dalam meningkatkan pengalaman keuangan, karena berbagai aplikasi keuangan memudahkan mahasiswa dalam belajar, mencatat, serta mengelola transaksi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi media dan pemanfaatan teknologi digital yang tepat lebih berkontribusi terhadap kemampuan keuangan Generasi Z dibandingkan sekadar intensitas penggunaan handphone atau dukungan keluarga. Dengan demikian, pengembangan edukasi keuangan berbasis digital menjadi strategi yang relevan di era modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z, sehingga diperlukan upaya untuk memperkuat kemampuan finansial mahasiswa melalui pendekatan yang lebih praktis. Literasi media perlu ditingkatkan agar mahasiswa mampu menyeleksi informasi digital secara lebih kritis dan memanfaatkannya untuk mendukung keputusan keuangan yang lebih baik. Selain itu, mahasiswa perlu didorong untuk mengembangkan kemandirian dalam mengelola keuangan, karena dukungan keluarga tidak selalu menghasilkan pengalaman keuangan yang memadai.

Pemanfaatan teknologi digital yang terbukti memiliki pengaruh signifikan dapat dioptimalkan melalui penggunaan aplikasi keuangan yang tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media pencatatan, penganggaran, dan evaluasi keuangan pribadi. Penguatan sikap keuangan juga perlu dilakukan agar mahasiswa lebih disiplin dan berhati-hati dalam mengatur pengeluaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah jumlah sampel dan mempertimbangkan variabel lain seperti kontrol diri atau perilaku konsumtif agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Upaya-upaya ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengelolaan keuangan Generasi Z secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rama Pradika, dan Rohmad Fuad Armansyah. (26 Juni 2023). “ “Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender.” ” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)* 2, no. 2 .
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33-39. t.thn.

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.” *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33-39.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. 2023. “ Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati, R. 2021. “Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198-206.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Laporan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. 2024. “The Impact of Digital Marketing, Financial Literacy, And Digital Literacy on Purchasing Intent for Online Products. .” Dalam *Indonesian Business Review*, 7(2), 83-93.
- Chaniago, Hanifa Zahra, dan Rahman Amrullah Suwaidi. (10 Oktober 2024). “ Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Pengguna Shopee Paylater.” *Jurnal Ekonomi Efektif* 7, no. 1.
- Fitrianti, Dwi, Febrian Dimas J. Wibowo, Tri Ratnawati, dan Hwihanus. (5 Januari 2024). ““Pengaruh Lingkungan Sosial, Status Ekonomi, Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Pada Generasi Z Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variable Moderasi.” *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 3, no. 6 .
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. 2023. “ Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. .” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 15(1), 90-101.
- Iryuanita, E., Saparuddin, S., & Zahra, S. F. 2025. “ Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Digital, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berinvestasi pada Generasi Z di DKI Jakarta. .” *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah* 2(7), 1275-1283.
- (OJK), O. J. K. 2023. . *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* . OJK.
- Putri, N. M., & Handayani, S. 2021. “ Pengaruh gaya hidup digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna e-wallet di Indonesia. .” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 9(2), 112–125.

- Safitri, L. A., & Dewa, C. B. 2022. “Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z.” *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2).
- Suwardi, Didi, Fitria Permata Cita, dan Serli Oktapiani. 31 Oktober 2024. ““Dampak Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UTS)” *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi* 10 no. 2.
- Yuliani, R., Maisharoh, R., & Setiawati, N. T. 2023. “ Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan love of money terhadap perilaku keuangan generasi Z. .” *Journal of Multidisciplinary Study*, 1(2), 55–67.